

## Sosialisasi Teknik *Ecoprint* untuk Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa SDN Sekarputih 2 Bondowoso

Shifa Adellia Salsabila<sup>1</sup>, Ahmad Daybihas<sup>2</sup>, Dita Rahmawati<sup>3\*</sup>, Annisa Vriolina<sup>4</sup>, Diana Shovia<sup>5</sup>, Maretha Helena Aristia<sup>6</sup>, Agung Nugroho Puspito<sup>7</sup>

<sup>1,2,3\*,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia.

<sup>7</sup> Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Email:* 240210204087@mail.unej.ac.id<sup>3\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 1 Juni 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 25 Juni 2026; *Diterima* 30 Juni 2026; *Diterbitkan* 10 September 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak sekolah dasar melalui sosialisasi dan pelatihan teknik *ecoprint* di SDN Sekarputih 2 Bondowoso. Masalah yang teridentifikasi adalah rendahnya perhatian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan kurangnya pemahaman mengenai cara menggunakan bahan alami dengan bijak dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan yang bersifat partisipatif dan edukatif, yang terdiri dari tahap persiapan dan sosialisasi, praktik pembuatan *ecoprint*, pendampingan dan refleksi, serta evaluasi kegiatan. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan 27 anak dari kelas V B. Dalam tahap praktik, siswa memanfaatkan daun dan bunga yang ada di sekitar sekolah sebagai bahan alami untuk menciptakan karya *ecoprint* pada kain. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai kesadaran lingkungan, yang tercermin dari hasil pre-test dan post-test yang meningkat dari 70% menjadi 88%. Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dari segi keterampilan, siswa berhasil membuat karya *ecoprint* sederhana dengan baik berkat proses pendampingan dan praktik langsung. Dengan demikian, penerapan teknik *ecoprint* terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan ramah lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar

**Kata Kunci:** Kesadaran Lingkungan; *Ecoprint*; Sekolah Dasar; Pembelajaran Kreatif; Peduli Lingkungan.

### Abstract

This community service activity aims to increase environmental awareness among elementary school children through socialization and training in *ecoprint* techniques at SDN Sekarputih 2 Bondowoso. The identified problems were students' low attention to school environmental cleanliness and a lack of understanding of how to use natural materials wisely and environmentally friendly. The method used in implementing this activity was a participatory and educational approach, consisting of preparation and socialization stages, *ecoprint* making practice, mentoring and reflection, and activity evaluation. The number of participants involved in this activity was 27 children from grade V B. In the practical stage, students used leaves and flowers around the school as natural materials to create *ecoprint* works on fabric. The results of this activity showed an increase in students' understanding of environmental awareness, as reflected in the pre-test and post-test results which increased from 70% to 88%. In addition, students demonstrated more environmentally responsible behavior, such as reducing the use of single-use plastics and maintaining the cleanliness of the school environment. In terms of skills, students succeeded in creating simple *ecoprint* works well thanks to the mentoring process and direct practice. Thus, the application of *ecoprint* techniques has proven effective as a creative and environmentally friendly learning tool in forming environmentally conscious characters among elementary school students.

**Keyword:** Environmental Awareness; *Ecoprint*; Elementary School; Creative Learning; Environmental Care.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu perhatian utama dalam bidang pendidikan, terutama dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa yang peduli terhadap lingkungan. Isu-isu lingkungan seperti penumpukan sampah, pencemaran, dan minimnya kesadaran menjaga alam merupakan tantangan yang harus dikenalkan sejak anak-anak duduk di bangku sekolah dasar. Sekolah berperan vital dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran yang kreatif, sesuai dengan keadaan nyata, dan melalui pengalaman langsung bagi siswa (Setyawati *et al.*, 2025). Siswa di tingkat sekolah dasar berada dalam fase perkembangan yang mudah menyerap kebiasaan serta nilai-nilai positif dari lingkungan mereka. Maka dari itu, pendidikan karakter yang berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan harus dijalankan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk menanamkan karakter peduli lingkungan adalah dengan menerapkan *ecoprint* (Putri & Mustakimah, 2025). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah proyek *ecoprint*. *Ecoprint* memanfaatkan tumbuhan di sekitar kita, serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam gerakan mengurangi pemakaian plastik (Nurhayati *et al.*, 2023). Dalam usaha untuk mengurangi pemakaian plastik serta limbah kantong kresek yang berdampak negatif pada lingkungan, kegiatan ini diharapkan dapat diadopsi sebagai model bagi usaha kecil dalam produksi tas belanja (Anas *et al.*, 2025). Pembelajaran berbasis proyek sangat mendukung pembelajaran pada Kurikulum Merdeka karena bisa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan tumbuhan di lingkungan sekolah. *Ecoprint* adalah proses memindahkan bentuk dedaunan dan bunga ke atas berbagai jenis kain yang telah dipersiapkan untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus, agar warna dari tumbuhan dapat dengan mudah terserap (Handayani *et al.*, 2024).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sekarputih 2 Bondowoso adalah salah satu lembaga yang memiliki suasana alami yang bisa dipakai sebagai sarana belajar. Jumlah murid di kelas V di sekolah itu berkisar antara 25 hingga 30 orang dengan mayoritas latar belakang ekonomi keluarga yang berprofesi sebagai petani dan pekerja kasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki hubungan yang baik dengan alam, tetapi dalam aktivitas sehari-hari, masih terlihat kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, masih ditemukan siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya serta belum memahami penggunaan bahan alami secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan siswa masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan belajar yang nyata, kreatif, dan melibatkan pengalaman langsung. Karena itu, diperlukan suatu kegiatan belajar yang kreatif untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa sejak usia dini (Holilah *et al.*, 2025). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggunakan *ecoprint* sebagai alat pembelajaran yang kreatif dan ramah lingkungan bagi siswa kelas V di SDN Sekarputih 2 Bondowoso. Dengan aktivitas *ecoprint* yang dapat memberikan pendidikan secara menyeluruh, pembelajaran tidak hanya terpusat pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, kegiatan ini dipercaya dapat membantu menyiapkan anak-anak untuk menjadi pribadi yang inovatif dan siap menghadapi masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada upaya menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui praktik langsung menggunakan bahan alami, meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah, serta merangsang kreativitas dan keterampilan siswa untuk menciptakan karya sederhana yang berbasis bahan alami. Kegiatan ini mendukung usaha menanamkan pemahaman tentang lingkungan yang dapat membentuk sikap perhatian dan tanggung jawab terhadap alam sejak usia muda (Arifin *et al.*, 2026). Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, berkembangnya sikap peduli lingkungan di kalangan siswa, serta kemampuan siswa untuk membuat karya *ecoprint* sederhana secara mandiri maupun dalam kelompok (Purnomo, 2024).

## 2. Metode

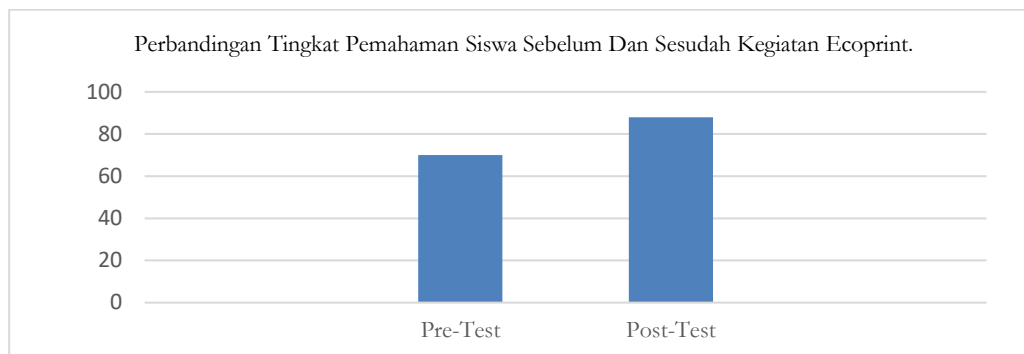
Kegiatan pengabdian di Sekolah Dasar Negeri Sekarputih 2 ini ditujukan bagi siswa kelas VB. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan yang melibatkan peran aktif siswa serta bersifat mendidik, dengan menggabungkan penyampaian teori dan praktik guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Dedi & Afriadi, 2025). Siswa diberikan materi sekaligus dilatih secara langsung dalam membuat *ecoprint* untuk menanamkan sikap peduli terhadap alam. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan dan sosialisasi sebagai langkah awal untuk menjamin kelancaran acara. Pada bagian ini, dilakukan pengamatan awal terhadap kondisi sekolah dan sifat para siswa, koordinasi teknis dengan pihak sekolah, serta penyiapan alat dan bahan. Selain itu, dilakukan penyampaian materi mengenai pentingnya karakter peduli lingkungan, cara bijak menggunakan bahan alam, dan pengenalan *ecoprint* sebagai kegiatan kreatif. Agar materi lebih mudah dipahami, penyampaian dilakukan secara dua arah melalui metode ceramah dan tanya jawab. Tahap selanjutnya adalah praktik pembuatan *ecoprint* dengan memberikan pendampingan langsung kepada siswa. Kegiatan dimulai dengan pengenalan jenis daun dan bunga yang dapat menghasilkan warna alami, yang kemudian dikumpulkan oleh siswa dari lingkungan sekitar tanpa merusak tanaman. Proses pembuatan dilakukan dengan menyusun bahan alami di atas kain, melapisinya dengan plastik, dan memukul permukaan daun menggunakan palu kayu hingga motif terbentuk. Setelah selesai, kain dидiamkan dan direndam dalam air hangat campuran tawas agar warna terkunci dengan baik. Selama praktik berlangsung, dilakukan pula tahap pendampingan dan refleksi. Tim memberikan arahan agar siswa dapat mengikuti prosedur dengan benar, yang diakhiri dengan diskusi bersama untuk mengetahui pemahaman siswa serta pengalaman yang mereka peroleh. Refleksi ini bertujuan memperkuat penanaman nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya pengembangan, siswa dibimbing untuk mengolah tanaman menjadi produk yang bermanfaat, yang kemudian dituangkan dalam panduan belajar agar tujuan kegiatan tercapai (Satria *et al.*, 2023). Pada bagian akhir, dilakukan tahap evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan melalui pemberian soal sebelum dan sesudah tindakan (*pre-test* dan *post-test*). Soal tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai kesadaran lingkungan, cara mengelola sampah, serta penggunaan bahan alami. Hasil tes dianalisis secara deskriptif untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa dan perubahan perilaku mereka selama kegiatan. Seluruh data hasil evaluasi diolah secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan teknik *ecoprint* dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Melalui aktivitas ini, hasil yang diharapkan tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis siswa, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap alam serta peningkatan mutu pembelajaran kreatif di sekolah dasar (Fricitarani *et al.*, 2025).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Teknik *Ecoprint* untuk Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa SDN Sekarputih 2 Bondowoso” telah dilaksanakan selama tiga minggu dengan melibatkan 27 siswa kelas V B sebagai peserta. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, serta mampu mencapai tujuan dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa. Pada tahap persiapan dan sosialisasi, dilakukan pengamatan awal terhadap kondisi sekolah dan sifat para siswa, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Penyampaian materi mencakup penjelasan mengenai sumber daya alam, pentingnya menjaga alam, serta upaya mengurangi penggunaan sampah plastik. Selain itu, siswa diperkenalkan dengan teknik *ecoprint* sebagai bentuk penggunaan bahan alami yang ramah lingkungan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan baik, yang ditandai dengan keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab.

Tahap praktik pembuatan *ecoprint* dijalankan dengan melibatkan siswa secara langsung melalui cara yang mengajak mereka berperan aktif. Siswa melakukan proses pengumpulan bahan alami berupa daun dan bunga di lingkungan sekolah dengan tetap menjaga kelestarian tanaman. Selanjutnya, siswa mempraktikkan teknik *ecoprint* dengan menyusun daun pada kain dan melakukan proses pemukulan untuk menghasilkan motif alami. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi serta keterlibatan aktif dalam setiap bagian praktik. Pada tahap pendampingan dan refleksi, siswa diberikan bimbingan selama proses praktik serta diajak untuk mendiskusikan pengalaman yang diperoleh. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan serta penggunaan bahan alami secara bijak. Perubahan perilaku juga terlihat dari meningkatnya kebiasaan membawa botol minum sendiri ke sekolah; pada awal kegiatan hanya sebagian siswa yang membawa, namun pada pertemuan berikutnya seluruh siswa telah melakukannya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Persentase pemahaman siswa meningkat dari 70% pada saat *pre-test* menjadi 88% pada *post-test*. Data hasil tes awal dan tes akhir siswa disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Siswa

Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 18% setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik *ecoprint*. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dijalankan memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa sosialisasi dan praktik *ecoprint* yang dilakukan sangat ampuh dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesadaran menjaga alam. Dari sisi keterampilan, siswa mampu menghasilkan karya *ecoprint* dengan kualitas yang cukup baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indah *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* dapat mendukung perkembangan keterampilan gerak dan kreativitas siswa. Pada percobaan awal, beberapa siswa mengalami kendala dalam menghasilkan warna yang maksimal akibat teknik pemukulan daun yang kurang tepat. Namun, setelah diberikan bimbingan dan melakukan percobaan ulang, siswa mampu memperbaiki cara tersebut sehingga menghasilkan warna yang lebih merata dan lebih jelas pada kain. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa melalui proses praktik langsung. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya kemajuan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Hal ini menandakan bahwa penggunaan teknik *ecoprint* melalui cara yang mengajak siswa terlibat aktif dan mendidik sangat ampuh dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar.



(a) Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Kepala Sekolah



(b) Kegiatan Pre-test Peserta Didik



(c) Hasil Produk Ecoprint Peserta Didik



(d) Foto Bersama Peserta Didik dan Tim Pelaksana



(e) Kegiatan Games



(f) Pelaksanaan Post-test dan Evaluasi Kegiatan

Gambar 2. Kegiatan Dokumentas

### 3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan *ecoprint* dapat menjadi media yang ampuh dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta keterampilan siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan selama tiga minggu. Temuan ini sejalan dengan gagasan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan berpikir, tetapi juga pada perasaan dan keterampilan fisik. Pemberian materi pada hari pertama memberikan dasar pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sumber daya alam secara bijak. Pengetahuan awal ini menjadi pijakan bagi siswa untuk memahami makna dari kegiatan praktik yang dilakukan. Dengan adanya keterkaitan antara materi dan praktik, pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*), sehingga siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga memahami cara memakainya dalam kehidupan sehari-hari (Utomo *et al.*, 2024). Kegiatan praktik *ecoprint* yang dilakukan pada hari kedua dan ketiga menunjukkan bahwa cara belajar yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan keaktifan mereka. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis kenyataan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Melalui kegiatan ini, siswa dapat menghubungkan teori menjaga lingkungan dengan praktik nyata, yaitu memakai daun sebagai bahan alami yang ramah lingkungan. Perubahan sikap siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, seperti kebiasaan membawa botol minum sendiri dan mengurangi penggunaan plastik, menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter mulai meresap dalam diri. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan dan pengalaman langsung selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari (Nurpazriah *et al.*, 2025). Dari sisi keterampilan, kegiatan *ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang bersifat praktik dan kreatif. Pada tahap awal, siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan warna yang maksimal akibat teknik pemukulan daun yang kurang tepat. Namun, melalui proses latihan dan bimbingan, siswa mampu memperbaiki kesalahan tersebut dan menghasilkan karya yang lebih baik. Kendala tersebut merupakan hal yang umum ditemukan, terutama pada peserta yang baru pertama kali mengenal teknik tersebut. Oleh karena itu, bimbingan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami langkah pembuatan *ecoprint* dan menghasilkan motif yang lebih bagus. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar yang melibatkan praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa secara bertahap, sekaligus melatih ketelitian dan kesabaran (Purnama *et al.*, 2024). Penggunaan *ecoprint* dalam kegiatan pengabdian ini terbukti ampuh sebagai media pembelajaran yang menyatu karena mampu menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam satu kegiatan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui penggunaan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Proses pembuatan *ecoprint* mendorong siswa untuk mencari tahu, berimajinasi, dan menuangkan ide-ide kreatif mereka melalui berbagai bentuk dan motif pada kain. Kebebasan tersebut memberikan siswa kesempatan untuk menuangkan berbagai gagasan mereka tanpa batas, yang pada gilirannya menghasilkan karya-karya yang baru (Ulfa & Juli Yanti Harahap, 2025). Selain itu, penggunaan bahan alami juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang pentingnya memakai sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Dengan cara yang menyeluruh dan rasa peduli terhadap lingkungan, produk *ecoprint* bisa menjadi lambang dari usaha untuk melestarikan alam dan menghasilkan barang yang memiliki nilai seni lebih tinggi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil proyek pengabdian masyarakat di SDN Sekarputih 2 Bondowoso dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan penerapan teknik *ecoprint* berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V B. Dengan menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, kegiatan pendidikan dan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa di bidang lingkungan. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan persentase pemahaman dari 70% menjadi 88%, menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, mengurangi penggunaan plastik, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak berkat kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode praktik *ecoprint* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dari sudut pandang sikap, program ini bermanfaat dalam membantu siswa membentuk kebiasaan baik, seperti membawa gelas minum untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap kebersihan sekolah. Melalui proses pembiasaan dan pengalaman langsung selama kegiatan, perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa nilai-nilai lingkungan mulai diinternalisasi. Dari segi kemampuan, anak-anak mampu menggunakan bunga dan daun dari lingkungan kelas untuk membuat karya seni *ecoprint* dasar. Meskipun beberapa siswa awalnya kesulitan membuat desain dan warna terbaik, kemampuan mereka dalam menggunakan

teknik ecoprint meningkat seiring waktu berkat latihan dan bimbingan. Ini menggambarkan bagaimana kreativitas, ketelitian, kerja sama tim, dan keterampilan siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, kegiatan ecoprint layak dikembangkan sebagai program pembelajaran maupun pengabdian yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Sekarputih 2 Bondowoso beserta seluruh guru dan siswa kelas V B yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember atas dukungan dan arahan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan sosialisasi teknik ecoprint sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## 6. Daftar Pustaka

- Anas, M., Hazmi, A., Shulha, H., Qomariyah, L., & Fajri, N. C. (2025). Peningkatan kesadaran lingkungan dan kreativitas melalui pelatihan *ecoprint* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Nama Jurnal*, 5(1), 210–219.
- Arifin, R., Prasetyo, I., Febrianti, A., & Rahmatullah, I. (2026). Implementasi kegiatan *ecoprint* untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan seni pada siswa sekolah dasar. *JP2M (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(10), 501–510. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.22562>.
- Dedi, R., & Afriadi, I. (2025). Pelatihan public speaking sebagai upaya peningkatan keterampilan komunikasi siswa SMAN 63 Jakarta melalui metode edukatif partisipatif. *Journal of Community Service and Development*, 2(1), 71–81.
- Fricitarani, A., Zahrah, N. I., Hidayatullah, M. A., Walidaini, I. D., & Manullang, A. R. (2025). Pendampingan pengenalan dan pembuatan *ecoprint* sebagai edukasi kreatif dan ramah lingkungan di SD Pabuaran. *Jurnal Nama Jurnal*, 4(1), 4028–4035.
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dalam membentuk generasi cerdas dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 372–377.
- Holilah, F. A., Mulani, R. E., Afriani, R. I., Meida, D., & Oktavetri, Y. (2025). Pengenalan seni *ecoprint* sebagai media edukasi kreatif dan pelestarian lingkungan bagi siswa sekolah dasar di SD Negeri Tembulun Kelurahan Mekarsari. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 5(2), 493–500.
- Indah, N., Fajarwati, D., Astria, R., & Harahap, S. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui teknik *ecoprint* di TK Al-Fajar. *Jurnal Nama Jurnal*, 4, 169–182.

- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). Pengembangan kreatifitas melalui pelatihan *ecoprint* untuk mendorong industri kreatif di Bendul Merisi Wonocolo Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1193–1201.
- Nurpazriah, M., Firdaus, M. R., Fakhira, N. L., & Nurjanah, T. (2025). Implementasi teknik *ecoprint* sebagai strategi peningkatan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar. *TAFANI Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 56–67.
- Purnama, Y. A., Fajrie, N., & Purbasari, I. (2024). Praktek *ecoprint* untuk mendorong keterampilan berkarya seni siswa tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(3), 268–279.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan produk *ecoprint* berbasis daun dan bunga di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54–61.
- Putri, N. K., & Mustakimah. (2025). Pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *ecoprint*. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>.
- Satria, D., Kartika, Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Sapta, A. T., Faizah, A. N., Suhendri, R. R., ... & Pariwisata, P. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan *ecoprint* sebagai pengembangan kreativitas anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Nama Jurnal*, 1(3).
- Setyawati, D., Ahna, D. N., & Ahsani, E. L. F. (2025). Penerapan proyek *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 3 Besito. *Science Education Research*, 3(2), 65–81.
- Ulfa, K., & Harahap, J. Y. (2025). Pengaruh kegiatan membatik menggunakan teknik *ecoprint* terhadap kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ittihadi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 259–271.
- Utomo, S. B., Istiqo, I. T., Yuhana, M., Saputra, B., Muanas, G. H., & Lailatus, S. (2024). Edukasi *ecoprint* siswa sekolah dasar memanfaatkan bahan alami dalam upaya meningkatkan keterampilan sejak dini. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(3), 115–126.